

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upacara SEMANA SANTA pada Minggu Suci, khususnya upacara Jumat Agung, yang dirayakan di Kota Larantuka, Flores Timur merupakan suatu kegiatan devosional di kalangan umat Katolik yang sangat terkenal dan menjadi ciri khas Larantuka sebagai Kota Reinha. Upacara devosi ini sudah sedemikian terkenalnya sehingga menjadi daya tarik pariwisata rohani yang mendunia. Setiap tahun, terlepas dari beberapa tahun belakangan yang tidak dilaksanakan sebagaimana biasanya karena terancam wabah COVID-19, umat Katolik dari seluruh Indonesia, bahkan dunia, bergabung dalam devosi Jumat Agung termaksud.

Salah satu unsur yang menonjol dalam prosesi Jumat Agung termaksud adalah nyanyian ratapan Maria, Mater Dolorosa, yang kita kenal dengan nyanyian *O Vos Omnes* yang dinyanyikan secara tunggal oleh seorang penyanyi perempuan di gereja katedral dan di setiap armida di sepanjang jalan prosesi yang mengitari kota Larantuka.

Nyanyian ini sangat terkenal namun masih ada juga sejumlah informasi, pemahaman, dan cara menyanyikannya yang perlu dibenahi agar nilai, pesan, dan keindahan nyanyian ini semakin memperkuat kesucian devosi di dalam hati setiap umat yang hadir. Salah satu kekaburan pemahaman atas nyanyian *O Vos Omnes* ini jelas termuat dalam narasi film dokumenter "MERAYAKAN 500 TAHUN SEMANA SANTA (Jiwa Creation 2012 - Franky Silahoi) yang mengatakan bahwa nyanyian tersebut berbahasa Portugis.. Nyanyian (ratapan) yang dibawakan itu bukan dalam bahasa Portugis tetapi dalam bahasa Latin.

Menyimak pembawaan nyanyian tersebut pada hampir semua armida, memang jelas ada kesulitan memahami secara verbal pesan teks-nya. Dalam kekusyukan, mungkin para peziarah tak lagi peduli akan teks nyanyian O VOS OMNES (apa arti/pesan syair dan dalam bahasa apa?). Patut diduga, atas alasan ini juga sang narator dalam film tersebut di atas menginfokannya sebagai bahasa Portugis. Ini juga yang menjadi kesan Jaap Kunts pada tahun 1940-an ketika membuat rekaman dan transkripsi etnografis atas nyanyian ini ketika berkomentar bahwa syair *O Vos Omnes* yang dibawakan di Larantuka, Konga, dan Sikka itu adalah 'corrupted Latin' (bdk. J. Kunst, 1942, *Music in Flores, A Study of Vocal and Instrumental Music among the Tribes Living in Flores*. Leiden: E. J. Brill p. 23).

Teknik bernyanyi yang diterapkan pada nyanyian ini pun terkesan biasa-biasa saja dan justru belum mampu mengangkat keindahan melodi dan syair yang begitu agung. Gaya resitatif nyanyian ini tidak dieksekusi dengan baik, khususnya dalam hal distribusi nafas yang tidak sesuai dengan penggalan frase dan pengucapan syair yang tidak tertib. Masih terjadi pemenggalan kata pada hampir seluruh nyanyian karena keterbatasan dalam mengidentifikasi kata-kata bahasa Latin yang dipakai.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mendalami nyanyian yang indah ini dan berupaya melakukan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis untuk kemudian menerapkan gaya bernyanyi resitatif yang benar atas nyanyian *O Vos Omnes* ini. Peneliti berencana, selain mnyanyikan sendiri sebagai suatu model yang dapat dipertanggungjawabkan, juga berusaha melatih mahasiswi semester II dan VI Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang untuk menyanyikannya dalam gaya dan teknik yang benar. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“PENERAPAN GAYA BERNYANYI RESITATIF DENGAN MODEL LAGU *O VOS OMNES* BAGI MAHASISWI SEMESTER II DAN VI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Gaya Bernyanyi Resitatif dengan Model Lagu *O Vos Omnes* Bagi Mahasiswi Semester II dan VI Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Melakukan interpretasi yang benar atas syair dan melodi nyanyian ratapan *O Vos Omnes*.
2. Menerapkan gaya dan teknik bernyanyi resitatif pada nyanyian *O Vos Omnes* secara tepat sesuai dengan karakteristik syair dan melodinya .

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan kemampuan interpretasi peneliti atas nyanyian sesuai dengan makna, pesan, dan nilai artistiknya.
2. Membantu umat paroki Cathedral Reinha Rosari Larantuka dan Mahasiswa-mahasiswi program Studi Pendidikan Musik untuk menerapkan gaya dan teknik bernyanyi resitatif yang sesuai dengan karakteristik syair dan melodi nyanyian.